

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII Pasal 42 ayat 2 dinyatakan bahwa dalam setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran (Dikjen Dikdasmen, 2005: 32). Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas yang harus tersedia di sekolah sebagai wawasan atau pengetahuan bagi peserta didik guna menunjang keberhasilan belajar di sekolah.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar siswa memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Pembudayaan kegemaran membaca dapat dilakukan melalui pemanfaatan perpustakaan, sebagaimana diatur dalam UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian dan kebudayaan. Selain itu, perpustakaan sebagai bagian dari masyarakat dunia, ikut serta membangun masyarakat informasi berbasis

teknologi informasi dan komunikasi. Kalau kita simak pasal pasal yang menyangkut eksistensi perpustakaan yaitu pasal 35 disebutkan bahwa “setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Pada penjelasan selanjutnya dinyatakan antara lain: pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bila para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan. Jika dilihat dari penjelasan tersebut, hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.

Memasuki tahun 2007, institusi pendidikan formal sedang mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum baru yang dikenal dengan KTSP. Kurikulum ini menuntut persiapan materiil dan moril yang mapan yakni sarana dan prasarana sebagai tempat belajar mengajar yang perlu disiapkan secara representatif. Para siswa terus menerus dipacu agar tidak terputus daya kreativitasnya. Salah satu sarana yang dapat menunjang kegiatan guru dalam melaksanakan KTSP adalah adanya Perpustakaan Sekolah. Basis Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan daya kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Salah satu hal yang terpenting adalah bagaimana memotivasi peserta didik agar dapat menjadi orang yang gemar membaca.

Kebiasaan membaca harus dibentuk sejak usia dini saat usia 6-15 tahun agar memiliki kemampuan membaca tinggi. Siswa harus mampu membaca dengan cepat dan mudah memahami isi bacaan termasuk buku pelajaran agar mencapai prestasi

belajar tinggi. Tumbuhnya minat dan budaya gemar membaca di kalangan anak-anak harus dalam jumlah yang memadai dan mudah diperolehnya. Hal ini diambil dari pendapat Dedi Djunaedi, (2004: 28).

Rusina Sjahrial, (2000: 2) mengartikan bahwa perpustakaan adalah kumpulan buku-buku yang tersedia dan dimaksudkan untuk dibaca, maka dari itu perpustakaan dianggap tidak lain daripada tempat terkumpulnya buku-buku atau suatu gudang buku saja. Sementara itu, Lasa Hs, (2002: 8) mengatakan bahwa perpustakaan merupakan sistem informasi yang dalam prosesnya terdapat aktivitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyajian, serta penyebaran informasi.

Menurut Meilina Bustari, (2000: 8) mengartikan bahwa Perpustakaan sekolah adalah unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah tersebut. (Darmono, 2004: 2) mengartikan bahwa Perpustakaan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. Lebih luas lagi, pengertian perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Dari pendapat diatas maka dapat diambil pengertian bahwa Perpustakaan Sekolah merupakan tempat untuk menyajikan koleksi bahan pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru

sebagai penunjang proses belajar mengajar. Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang ada di sekolah sebagai sarana pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan prasekolah, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Himpunan KBBI, 2003: 534). Sedangkan menurut Meilina Bustari, (2000: 8) Pengelolaan buku perpustakaan berarti suatu proses kegiatan kepastakaan yang meliputi kegiatan mulai dari pengolahan sampai dengan pelayanan pengguna perpustakaan. Kegiatan pengolahan bahan pustaka adalah suatu kegiatan yang meliputi kegiatan menginventaris buku, pengklasifikasian, pembuatan katalog, penyelesaian dan penyusunan buku.

Pengelolaan perpustakaan sekolah adalah segenap usaha pengkoordinasian segala kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Usaha pengkoordinasian tersebut biasanya diwadahi dalam struktur organisasi yang disebut struktur organisasi perpustakaan sekolah. Oleh karena struktur organisasi merupakan wadah pengkoordinasian, maka struktur organisasi perpustakaan sekolah harus mampu menunjukkan hubungan antara pejabat dan bidang kerja yang satu dengan yang lainnya sehingga jelas kedudukannya, wewenang, dan tanggung jawabnya masing-masing (Ibrahim Bafadal, 2006: 9).

Meilina Bustari, (2000: 26) mengemukakan bahwa tenaga atau petugas perpustakaan adalah pegawai yang bertugas pokok melaksanakan tugas kegiatan kerja

di perpustakaan sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, karena peranannya yang dinamis, kondisi petugas atau tenaga perpustakaan ini sangat menentukan tinggi rendahnya tingkat pelayanan perpustakaan dalam menunjang ketercapaian pendidikan tujuan secara efektif dan efisien. Tugas-tugas yang berhubungan dengan penyelenggaraan perpustakaan banyak sekali baik yang berhubungan dengan pembinaan maupun pengembangannya. Misalnya merencanakan pengadaan bahan-bahan pustaka, mengklasifikasikan, mengkatalog buku-buku, melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku, dan sebagainya (Ibrahim Bafadal, 2006: 175).

Setiap saat ruang perpustakaan harus bersih, rapi, dan indah. Keamanan harus dijaga, tata tertib perpustakaan harus bisa dibaca oleh semua siswa yang masuk. Struktur organisasi, grafik keadaan buku dan lain-lain harus dipasang dengan baik. Penggunaan ruang perpustakaan akan sangat tergantung kepada kemampuan dan keterampilan tenaga pengelola perpustakaan dalam mengaturnya. Bagi pengelola yang aktif dan kreatif, maka dapat dipastikan ruang perpustakaan benar-benar bersih, indah dan menyenangkan sehingga mengundang siswa atau guru untuk selalu masuk dalam ruang perpustakaan, (Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008: 312).

Mbulu (1992: 89) menyatakan bahwa perpustakaan sangat diperlukan keberadaanya dengan pertimbangan bahwa :

1. Perpustakaan merupakan sumber belajar di lingkungan sekolah.
2. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen sistem pengajaran.

3. Perpustakaan sekolah merupakan sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran.
4. Perpustakaan sekolah sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajamkan dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir dan berkomunikasi.

Dewasa ini wawasan siswa pada umumnya masih rendah. Secara tidak langsung terjadi karena rendahnya minat baca dan kurangnya pemanfaatan sarana perpustakaan sekolah. Banyak peserta didik yang enggan memanfaatkan sarana perpustakaan sekolah sebagai wahana penambah wawasan atau pengetahuan. Pengembangan minat baca merupakan tuntutan yang tidak dapat ditunda-tunda (Darmiyati Zuchdy, 1999: 81).

Meskipun begitu pentingnya sebuah perpustakaan bagi sekolah, namun secara umum masih banyak hambatan dalam pengelolaannya dan belum dapat berjalan sebagai mana mestinya (Darmono, 2002: 18). Oleh karena itu, perlu diupayakan terus menerus untuk memberikan pemahaman dan apresiasi kepada para siswa tentang pentingnya pemanfaatan Perpustakaan Sekolah. Misalnya tentang peningkatan minat dan kegemaran siswa dalam membaca. Hal ini bukan hanya tugas seorang pustakawan, namun perlu mendapat dukungan dari pimpinan dan guru-guru di sekolah. Para pengelola perpustakaan dapat menciptakan kiat-kiat atau terobosan-terobosan untuk mengembangkan atau meningkatkan keberadaan sarana perpustakaan sekolah. Dengan pengelolaan (manajemen) perpustakaan yang baik akan dapat menarik minat para siswa senang berkunjung dan memanfaatkan sarana tersebut.

Dari hasil observasi pada tanggal 21-23 februari 2011 yang dilakukan oleh peneliti bahwa Perpustakaan di Sekolah Dasar belum berfungsi dan berperan sebagai sumber belajar yang optimal, karena fungsi perpustakaan masih kurang maksimal penggunaannya, terkadang juga kondisi ruang perpustakaan yang tidak terawat dan tidak tertata rapi sering membuat siswa menjadi malas untuk mengunjungi perpustakaan tersebut. Kurang pemahaman dan kesadaran Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana teknis. Hal ini ditemukan bahwa banyak kepala sekolah yang sangat kurang perhatiannya terhadap keberadaan dan perkembangan perpustakaan di Sekolah yang mereka pimpin. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan mempunyai tugas dalam mengatur fasilitas pendidikan seperti penyediaan sarana perpustakaan. Dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap penyediaan dana, pemenuhan fasilitas perpustakaan, kerja sama, evaluasi terhadap efisiensi dan efektivitas pelayanan perpustakaan.

Penyelenggaraan maupun pengelolaan perpustakaan sekolah khususnya di Sekolah Dasar biasanya cenderung macet, yaitu tidak selancar yang diharapkan, tentunya dengan begitu perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan. Semua itu terdapatnya hambatan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan macet karena faktor dana, kurangnya atau tidak adanya tenaga pustakawan yang mengelola. Tentunya masih banyak kendala-kendala lagi yang mungkin juga sangat berpengaruh dalam kelangsungan perpustakaan sekolah.

Selama ini pengelolaan perpustakaan sekolah dikelola oleh seorang tenaga perpustakaan yang dituntut kepala sekolah karena dirasa guru tersebut mempunyai

kemampuan untuk mengelolanya. Guru sebagai pengajar juga berperan sebagai pengelola perpustakaan. Jadi aktifitas perpustakaan sangat tergantung dari guru tersebut, maka diperlukan kesadaran dari guru tersebut untuk mengefektifkan perpustakaan agar dapat dimanfaatkan untuk siswa. Perpustakaan selain dimanfaatkan sebagai sumber informasi, sumber belajar, sumber rekreasi juga digunakan sebagai pembinaan kebiasaan membaca.

Tenaga pengelola di perpustakaan sekolah di setiap sekolah pada umumnya sudah ada, namun tidak semuanya memiliki keterampilan dasar mengelola perpustakaan. Perpustakaan sekolah yang kelihatan maju dan dikelola dengan baik biasanya hanya sekolah-sekolah yang berada di ibukota propinsi. Kenyataan ini tentunya sangat tidak menggembirakan. Perpustakaan sekolah yang berada di tingkat Kabupaten pada umumnya tertinggal, dan kesannya keberadaan perpustakaan hanya sebagai pelengkap dan tidak pernah dikelola dengan baik sesuai dengan tata administrasi pengelolaan perpustakaan. Bahkan masih dijumpai sekolah yang tidak memiliki ruangan perpustakaan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dituntut adanya kesadaran dari para guru untuk melaksanakan pengelolaan perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya dan dengan penuh kesadaran, karena tanpa peran serta dari para guru perpustakaan sekolah tidak akan dapat terkelola dengan baik dan akhirnya tidak akan memberi manfaat yang berarti bagi masyarakat pemakainya yaitu guru dan murid.

Untuk mendukung dari tujuan perpustakaan, maka pengelolaan perpustakaan merupakan hal yang sangat esensial untuk diperhatikan. Apabila pengelolaan suatu

perpustakaan tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dapat dipastikan bahwa perpustakaan itu tidak akan dapat mencapai tujuannya. Di lain hal perpustakaan yang telah dikelola dan diorganisir dengan baik tidak ada artinya jika tidak dimanfaatkan dan didayagunakan oleh pemakainya. Disamping itu perpustakaan yang telah dirancang sedemikian rupa untuk menunjang pelaksanaan kegiatan perlu dimanfaatkan secara efektif dan efisien sehingga perpustakaan tidak terkesan sebagai gudang.

Adapun dipilihnya Sekolah Dasar Se-Kecamatan Nanggulan sebagai tempat penelitian karena dari hasil observasi peneliti bahwa keadaan perpustakaan di Sekolah Dasar ini masih banyak yang jauh dari sempurna. Penulis mengangkat permasalahan tentang Perpustakaan di Sekolah Dasar terutama dalam kaitanya dengan pembenahan administrasi yaitu tentang inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, penyelesaian, dan penyajian koleksi di perpustakaan sekolah. Di beberapa Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan mayoritas mengalami semua kendala yang diutarakan seperti diatas, baik dari pengelolaannya, tata ruang, koleksi bahan pustaka, tenaga pustakawan, dll. Karena letaknya yang masih berada di desa, maka pengelolaan perpustakaan di Sekolah Dasar tersebut belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka akibatnya banyak siswa kurang mengetahui bahwa begitu pentingnya perpustakaan di Sekolah tersebut. Hal ini diharapkan agar perpustakaan di Sekolah Dasar benar-benar bisa berkembang dan terkelola dengan baik sehingga dapat digunakan sesuai harapan dari para guru dan siswa. Karena mengingat bahwa perpustakaan itu merupakan jendela ilmu bagi kita semua.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian nanti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perpustakaan Sekolah Dasar belum berfungsi dan berperan sebagai sumber belajar yang optimal.
2. Keadaan perpustakaan di Sekolah Dasar yang sangat kurang terawat dan tidak tertata rapi.
3. Kurang pemahaman dan kesadaran Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana teknis.
4. Penyelenggaraan maupun pengelolaan perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar banyak yang belum berjalan dengan baik.
5. Tenaga perpustakaan masih kurang.
6. Kurang pemahaman dari para guru dan tenaga pustakawan untuk melaksanakan pengelolaan perpustakaan sekolah.

C. Batasan Masalah

Karena berbagai keterbatasan yang ada pada penulis, maka masalah yang akan diteliti dibatasi pada Pengelolaan Perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Nanggulan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang tersebut di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan Inventarisasi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan?
2. Bagaimana pengelolaan Klasifikasi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan?
3. Bagaimana pengelolaan Katalogisasi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan?
4. Bagaimana pengelolaan Penyelesaian perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan?
5. Bagaimana pengelolaan Penyajian Koleksi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan?
6. Faktor-faktor apa yang menjadi kendala di Perpustakaan Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan?
7. Upaya-upaya yang dilakukan dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada di Perpustakaan Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan.

E. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Untuk mengetahui pengelolaan Inventarisasi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan Klasifikasi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan.
3. Untuk mengetahui pengelolaan Katalogisasi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan.
4. Untuk mengetahui pengelolaan Penyelesaian perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan.
5. Untuk mengetahui pengelolaan Penyajian Koleksi perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan.
6. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala di Perpustakaan Sekolah Dasar saat ini.
7. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana solusi yang baik untuk mengatasi hambatan di Perpustakaan Sekolah Dasar se-Kecamatan Nanggulan

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kepala Sekolah

Untuk lebih meningkatkan perhatiannya terhadap masalah perpustakaan disekolah yang dipimpinnya sehingga perpustakaan sekolah dapat memberi manfaat secara optimal pada para pemakainya.

2. Guru SD

Untuk lebih meningkatkan partisipasinya dalam usaha meningkatkan mutu perpustakaan Sekolah Dasar dengan melibatkan diri dalam kegiatan pengelolaan perpustakaan sekolah dengan sebaik-baiknya dan penuh keikhlasan.

3. Pembina perpustakaan SD

Untuk meninjau kembali keberadaan perpustakaan Sekolah Dasar saat ini sehingga dapat dilakukan pembinaan yang lebih efektif dan efisien bagi peningkatan mutu perpustakaan Sekolah Dasar.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pengelolaan perpustakaan di sekolah dasar dilihat dari pembenahan administrasi, pelayanan dan penataan ruang.